

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA CINTANAGARA KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT

Siti Saadah<sup>1</sup>, Sri Maywati<sup>2</sup>, Neni Neni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

<sup>2,3</sup>Dosen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Email: [srimarywati@unsil.ac.id](mailto:srimarywati@unsil.ac.id), [neni@unsil.ac.id](mailto:neni@unsil.ac.id)

### ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai virus corona jenis baru. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular akibat infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Desa yang memiliki capaian persentase vaksinasi COVID-19 terendah di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip yaitu Desa Cintanagara dengan persentase capaian vaksinasi COVID-19 dosis pertama 66,95%, dosis kedua 24,46%, dan dosis ketiga 0,90%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Metode penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional melibatkan 363 responden dengan analisis uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 ( $p\text{-value}=0,044<0,05$ ) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 ( $p\text{-value}=0,395>0,05$ ). Saran bagi responden diharapkan dapat memahami dengan baik informasi terkait vaksinasi COVID-19, serta aktif mencari informasi mengenai vaksinasi COVID-19 di media massa atau sumber lainnya, informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai vaksinasi COVID-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Masyarakat, Vaksinasi COVID-19

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) in China reported a case of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, Hubei Province, China. On January 7, 2020, China identified the case as a new type of coronavirus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) infection. The village that had the lowest percentage of COVID-19 vaccination achieved in the working area of the Sukahurip Health Center was Cintanagara Village with the percentage of first dose of COVID-19 vaccination achieved 66.95%, second dose 24.46%, and third dose 0.90%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with community participation in carrying out the COVID-19 vaccination in Cintanagara Village, Cigedug District, Garut Regency. This research method is a quantitative type with a cross sectional approach involving 363 respondents with a chi square test analysis. The results showed that there was a relationship between knowledge and community participation in carrying out the COVID-19 vaccination ( $p\text{-value}=0.044<0.05$ ) and there was no relationship between attitudes and community participation in carrying out the COVID-19 vaccination ( $p\text{-value}=0.395>0.05$ ). Suggestions for respondents are that they can*

*understand well information related to COVID-19 vaccination, and actively seek information about COVID-19 vaccination in the mass media or other sources. This information is expected to increase respondents' knowledge about COVID-19 vaccination.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Community Participation, COVID-19 Vaccination*

## **PENDAHULUAN**

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)*. Prevalensi kasus COVID-19 secara global sampai dengan tanggal 11 Januari 2023, terkonfirmasi sebanyak 669.276.980 orang, dengan pasien sembuh 640.736.328 orang. Sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 6.717.463 orang dan terdapat 21.823.189 orang dalam perawatan. Prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 10 Januari 2023, terkonfirmasi sebanyak 6.721.095 orang, dengan pasien sembuh 6.551.477 orang. Sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 160.648 orang dan terdapat 8.970 dalam perawatan. Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi kedua di Indonesia. Prevalensi kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Jawa Barat sampai dengan tanggal 10 Januari 2023 terkonfirmasi 1.233.566 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 1.215.383 orang. Sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 16.102 orang dan terdapat 2.081 orang dalam perawatan (Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, diketahui bahwa prevalensi jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Garut sampai dengan tanggal 11 Januari 2023 yang terkonfirmasi positif mencapai 34.626 orang, kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 1.279 orang dan pasien sembuh sebanyak 33.235 orang. Berdasarkan grafik perkembangan kasus kumulatif COVID-19 di Kabupaten Garut terus mengalami peningkatan (Kemenkes, RI).

Pandemi COVID-19 sampai saat ini masih mewabah hampir di seluruh dunia. Salah satu program dari kebijakan pemerintah yaitu melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk memutus rantai penyebaran virus, meminimalisir risiko tertular atau menularkan setiap individu ke individu lainnya. Maka setiap orang harus melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dua dosis dengan rentang waktu vaksin yang berbeda-beda sesuai dengan jenis vaksin yang diterima (Perpres No.99 Tahun 2020).

Studi terbaru yang dilakukan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention/CDC*) di Amerika Serikat menyebutkan seseorang yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dua dosis lebih rentan terkena reinfeksi atau terpapar kembali COVID-19 meski risikonya tidak setinggi orang yang belum divaksin sama sekali. Desa yang memiliki capaian persentase vaksinasi COVID-19 terendah di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip yaitu Desa Cintanagara dengan persentase capaian vaksinasi COVID-19 dosis pertama 66,95%, dosis dua 24,46% dan dosis ketiga 0,90% (Cakupan Vaksinasi COVID-19 Per Desa- Puskesmas Sukahurip) (Sukahurip, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku. Sikap yang positif terhadap sesuatu akan memicu perilaku yang positif pula. Termasuk dalam hal pelaksanaan vaksinasi COVID-19, masyarakat akan mengikuti vaksinasi COVID-19 apabila di dorong dengan keyakinan. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi COVID-19, namun tidak sedikit masyarakat yang masih meragukan efektivitas dan kemampuan vaksinasi COVID-19. Terbukti dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada pemegang program Imunisasi Puskesmas dan Kepala Desa Cintanagara bahwa sebagian masyarakat berpendapat adanya kekhawatiran mengenai keamanan dan efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin COVID-19 serta mempersoalkan tentang kehalalan dari vaksin COVID-19, kekhawatiran yang paling ditakuti adalah adanya efek samping yang beredar. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Variabel terikat adalah partisipasi dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Populasi penelitian ini merupakan masyarakat yang berumur  $\geq 18$  tahun yang berasal di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut sebanyak 6.455 orang pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *simple random sampling* sebanyak 363 orang. Instrument

penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi square* pada signifikansi alpha 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian pada 363 sampel masyarakat di Desa Cintanagara yang berusia  $\geq 18$  tahun, diperoleh gambaran umur sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Umur Responden di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

Data Statistik	Umur (Tahun)
Mean	33.10
Median	31.00
Std. Deviasi	10.531
Min	18
Max	70

Table 1 menunjukkan rata-rata umur responden adalah 33 tahun, dengan rentang umur antara 18 tahun sampai 70 tahun.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan Responden di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	111	30.6
Perempuan	252	69.4
Tingkat Pendidikan		
SD	253	69,7
SMP	73	20,1
SMA	33	9,1
Pendidikan Tinggi	4	1,1
Pekerjaan		
IRT (tidak bekerja)	193	53,2
PNS	1	0,3
Pedagang	36	9,9
Petani	19	5,2
Buruh	64	17,6
Lainnya	50	13,8

Table 2 di atas menunjukkan kelompok perempuan lebih banyak dari laki-laki, tingkat pendidikan paling banyak adalah SD dan sebagian besar responden tidak bekerja.

**Analisis Variabel penelitian**

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut, 2022

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Pengetahuan Kurang	288	79.3
Pengetahuan Cukup	75	20,7
<b>Total</b>	<b>363</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang vaksinasi COVID-19.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

<b>Kategori Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sikap Buruk	0	0
Sikap Kurang	0	0
Sikap Cukup	213	58.7
Sikap Baik	150	41.3
<b>Total</b>	<b>363</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden mayoritas memiliki sikap cukup tentang vaksinasi COVID-19.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden Tentang Vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

<b>Kategori Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	173	47.7
Tidak	190	52.3
<b>Total</b>	<b>363</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden lebih banyak yang tidak ikut berpartisipasi melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 52,3 %.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19**

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan Dengan Partipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 Di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat		T	p-value	OR
	Tidak	Ya			
Kurang	159	129	288	0,044	1,749
Cukup	31	44	75		
Total	190	173	363		

Berdasarkan tabel 1.8 diketahui responden yang tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 lebih banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $p\text{-value}=0,044<0,05$ ) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Nilai  $OR=1.749$  artinya masyarakat dengan pengetahuan kurang lebih berisiko 1.749 kali untuk tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan agar tetap sehat. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, karena pendidikan erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan. Umumnya seseorang yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang perilaku. Perilaku yang dimaksud dititikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Pada penelitian ini pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SD. Kategori SD termasuk dalam kategori rendah, hal ini sejalan dengan penelitian Sudharta, Djarot *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan kategori rendah dalam membentuk perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam perubahan perilaku, artinya seseorang dengan pendidikan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik, termasuk dalam hal menjaga kesehatan.

Hasil kuesioner diketahui bahwa hasil yang mendominasi yaitu pengetahuan responden masuk dalam kategori rendah dengan partisipasi masyarakat yang masih banyak tidak melaksanakan vaksinasi COVID-19 dosis dua sebanyak 190 orang, terdapat beberapa soal yang sebagian besar responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa masih terdapat yang belum mengetahui kandungan dari vaksin COVID-19 mayoritas responden menjawab antibiotic (49,6%). Pada pertanyaan syarat vaksin COVID-19 mayoritas responden tidak mengetahui (60,6%). Pada pertanyaan alur pelayanan vaksin COVID-19 mayoritas responden menjawab dua tahap (55,1%). Pada pertanyaan jenis vaksin COVID-19 sebagian responden menjawab lima jenis vaksin (66,1%) dan pada pertanyaan apakah bisa jenis vaksin COVID-19 diberikan berbeda jenis sebagian responden menjawab iya/bisa (33,9%).

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya peran serta petugas puskesmas dan perangkat desa yang melibatkan kader, tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 supaya ikut serta berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi et al., 2022) dan (Ratnaningtyas & Safitri, 2022) mengenai tingkat pengetahuan dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan *p-value* 0,00 ( $\alpha$ 0,05), pada penelitian tersebut tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 mayoritas berkategori baik sebanyak 59 orang (59%) dan yang berpartisipasi melaksanakan vaksinasi COVID-19 sebanyak 93 orang (93%). Penelitian lainnya (Nofitasari et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan tentang vaksin COVID-19 berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksin COVID-19 dengan *p-value* <0,05 sedangkan (Intan Fatiha, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa informasi yang benar tentang vaksin covid sangat penting untuk mendukung tingkat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi COVID-19..

## Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19

**Tabel 7.** Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 Di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut Tahun 2022

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat		T	<i>p-value</i>
	Tidak	Ya		
Cukup	107	106	213	0,395
Baik	83	67	150	
Total	190	173	363	

Berdasarkan tabel 7 diketahui responden yang tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 lebih banyak ditemukan pada responden dengan kategori sikap cukup sebanyak 213 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $p\text{-value} = 0,395 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hal ini mungkin terjadi karena perilaku seseorang secara operasional dibentuk oleh tiga faktor yang berhubungan satu sama lain yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Sikap seseorang muncul setelah orang itu mengetahui dan memahami sesuatu yang baru, seseorang yang bersikap positif mengenai suatu objek belum tentu menjadi jaminan bahwa orang tersebut akan menerima tindakan yang baru diterimanya. Hal ini karena sikap masih merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek yang baru diketahuinya. Sikap akan diikuti atau tidaknya oleh suatu tindakan sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang mengenai suatu objek (S Notoatmodjo, 2012) sikap merupakan suatu tindakan terhadap suatu obyek dengan cara menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap obyek tersebut, sehingga meskipun banyak responden dengan kategori sikap cukup mengenai vaksinasi COVID-19, masih banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dosis dua, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan teori Green (1980) yang menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena termasuk dalam faktor predisposisi atau faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yang terdapat dari dalam diri seseorang sehingga dapat memutuskan untuk melakukan stimulus.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh (Widjaja & Nathania, 2022) yang menyebutkan ada hubungan antara sikap dengan partisipasi dalam vaksinasi COVID-19. Semakin baik sikap responden maka semakin baik juga partisipasinya dalam vaksin COVID-19. Adapun sikap yang spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang diungkapkan secara berulang-ulang dalam kegiatan yang sama atau bisa disebut dengan kebiasaan, dorongan, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri, nilai-nilai merupakan norma subjektif sedangkan kekuatan pendorong dan penahan berupa nasihat, penyuluhan dan informasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitiannya (Dwi et al., 2022) menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p-value* 0,234 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat di Dusun Ramban. Hasil penelitian oleh (Fransiska Feby, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan perilaku dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p-value*=0,041/ *p-value*=0,03, dan tidak ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p-value*=0,089 di Desa Sungai Raya, Kabupaten Kuburaya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hutapea (Hutapea et al., 2022) yang menyebutkan bahwa sikap masyarakat tentang vaksin berhubungan dengan kesediaan masyarakat untuk dilakukan vaksin COVID-19.

## **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut tahun 2022.
2. Tidak Ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut tahun 2022.

## **SARAN**

1. Masyarakat diharapkan dapat memahami dengan baik informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang diberikan petugas puskesmas serta aktif mencari informasi mengenai vaksinasi COVID-19 baik melalui media masa ataupun sumber lainnya.

2. Masyarakat diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk mengurangi risiko terjadinya penularan COVID-19.

#### DAFTAR PUSKATA

- Dwi, W., Alganesta, P., Usman, A. M., & Helen, M. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM PELAKSANAAN VAKSIN COVID-19. *Nursing Inside Comunity*, 4(2), 36–40.
- Fransiska Feby, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 662–672. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i2.154](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.154)
- Hutapea, M. A. O., Rizka, Y., & Lestari, W. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Berhubungan Dengan Kesiediaan Untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(Jilid I), 917–924. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGETAHUAN>
- Intan Fatiha, I. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Vaksinasi COVID-19 oleh Lembaga Pemerintah di Desa Latukan kec. Karanggeneng kab. Lamongan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1800–1814. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i10.247>
- Nofitasari, A., Nazaruddin, N., Islaeli, I., Risky, S., & Abdurrahman, A. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Pencapaian Vaksinasi Lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 251–257. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4143>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ratnaningtyas, T. O., & Safitri, D. (2022). Edu Dharma Journal : Jurnal Penelitian FAKTOR-FAKTOR YANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN. *Edu Dharma*

*Journal*, 06(02).

Sukahurip, P. (2022). *Capaian Vaksinasi COVID-19 per Desa di UPT Puskesmas Sukahurip*.

Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Comparison Between Knowledge, Attitude and Participation of Health Care Workers and Civilians at Immanuel Hospital Bandung towards COVID-19 Vaccine. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.28932/jmh.v4i1.3611>